

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pada Sekolah dasar saat ini macam-macam model pendidikan yang mendukung sistem pendidikan nasional indonesia, hal ini sudah tidak diragukan lagi kontribusinya didalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara serta mencetak calon penerus bangsa yang berkualitas dan membanggakan negara di mata dunia. Sekolah Dasar yaitu salah satu sekolah yang ada di indonesia yang mempunyai cita-cita mencetak siswa-siswa berkualitas dan memiliki akhlak yang baik, serta patuh pada orang tua serta dapat membanggakan orang tua.

Didalam meraih cita-cita di atas membutuhkan serangkaian proses cukup panjang, mulai dari menambah kualitas tenaga pengajar, sarana dan prasarana mendukung pembelajaran dan hal-hal mendukung tercapainya cita-cita tersebut. Bahwasanya sekolah dasar memiliki sarana dan prasarana yang harus dimiliki seperti ruang perpustakaan, ruangan kelas, ruangan kepala sekolah dan guru dan sarana lainnya, selain itu juga ada kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, bimbingan belajar dan sehingga menunjang kualitas belajar mengajar siswa di sekolah.

Pada pelaksanaan belajar di sekolah yaitu proses yang sifatnya kompleks dan universal banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi didalam belajarnya, seseorang harus memiliki pengetahuan *IQ* yang tinggi, karena pengetahuan merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Selain itu juga seseorang harus mempunyai kemampuan emosional<sup>1</sup> (*EQ*) yang tinggi untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik didalam pendidikan.

Adanya arti kecerdasan emosional pada pendidikan bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kejanggalan tersebut. Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Walaupun *EQ* merupakan hal yang relatif

baru dibandingkan *IQ*, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa emosional tidak kalah penting dengan *IQ* (Goleman, 2002, dalam Firmansyah, 2010).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Kosasih (Rahma 2017: 14), menuliskan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif menerapkan gaya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh manusiawi. Goleman (Khoerunnisa 2011: 32)” menyatakan bahwa kecerdasan umum semata-mata hanya dapat memprediksi kesuksesan hidup seseorang sebanyak 20% saja, sedangkan 80% yang lain adalah yang di sebutnya *Emotional Intelligence*, ini memberikan penjelasan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual melainkan adanya kecerdasan emosional.

Penumbuhan dan pengembangan emosi anak sangat penting dilakukan karena, betapa banyak dijumpai anak-anak yang begitu cerdas di sekolah, begitu cemerlang prestasi akademiknya, tetapi ia mudah marah, mudah putus asa atau bersikap angkuh dan arogan.

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan era revolusi industri 4.0 tidak hanya sektor ekonomi, sosial, dan teknologi, namun sektor pendidikan saat ini harus dapat beradaptasi dengan era ini. Perkembangan ini mulai dimanfaatkan oleh beberapa sekolah dasar di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajaran Daring atau sistem *online learning*. Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016).

Adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan.

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Meski demikian Kabupaten Sumenep sudah masuk zona merah, maka pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. “Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *livechat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Dewi, 2020 : 56)”.

Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016), pembelajaran Daring sendiri dapatdi pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instrukturanya (guru) berada di lokasi terpisah memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antar pendidik dan peserta didik (Azhar, 2011).

Menurut Kepala Sekolah SDN Pananggungan yang bernama bapak Budiyanto M.Pd mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar di SDN Pananggungan menggunakan sistem Daring/online. Penerapan proses

kegiatan belajar mengajar secara Daring di SDN Pananggungan penuh kontroversi dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran Daring masih membutuhkan banyak kesiapan dan kesadaran diri siswa, guru, maupun orang tua. Dikhawatirkan juga pada kemampuan kecerdasan-kecerdasan siswa selama belajar Daring/online saat ini, termasuk kecerdasan emosional siswa sekolah dasar mulai kelas 1 sampai kelas 6 yang sulit terpantau oleh guru pada pembelajaran Daring selama pandemi Covid-19 saat ini. Oleh sebab itu harapan dalam kegiatan pembelajaran daring dapat memberikan suasana dan pengalaman baru pada siswa, guru maupun orang tua selama pembelajaran Daring di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian latar belakang di paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI SDN Pananggungan Pada Masa Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pembentukan kecerdasan emosional siswa kelas VI SDN Pananggungan pada masa pembelajaran Daring selama pandemi Covid-19?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah di sampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembentukan kecerdasan emosional siswa kelas VI SDN Pananggungan pada masa pembelajaran Daring selama pandemi Covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini yaitu:

##### 1. Bagi peneliti

menjadi wahana untuk memperoleh pengalaman, wawasan, dan inovasi terkait pembentukan kecerdasan emosional siswa pada masa pembelajaran Daring khususnya di Sekolah Dasar.

2. Bagi guru

Dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melihat pembentukan kecerdasan emosional siswa pada masa pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.

3. Bagi siswa

Dapat memberikan pengalaman baru dalam belajar yang bermakna, menyenangkan, terhibur, dan tidak jenuh.

pendidikan dan pembelajaran.

